



Daftar isi tersedia di [Jurnal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Cetak) ISSN: 2477-8524 (Elektronik)
Beranda jurnal: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Aktivitas *muhadharah* dalam pengembangan *soft skill* siswa di madrasah tsanawiyah mamiyai al-ittihadiyah bromo Medan

Nur Hidayah^{*)}, Fatkhur Rohman

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 12th, 2024
Revised Jul 20th, 2024
Accepted Aug 04th, 2024

Keyword:

Muhadharah
Pengembangan *soft skill*
Pendidikan karakter
Kualitas pendidikan
Faktor pendukung dan penghambat

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas aktivitas *muhadharah* dalam mengembangkan *soft skill* siswa di MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Bromo Medan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berbasis studi deskriptif. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi langsung terhadap pelaksanaan aktivitas *muhadharah*, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan pihak madrasah untuk mendapatkan perspektif yang lebih kaya, serta studi dokumentasi untuk memperoleh data pendukung dari dokumen resmi sekolah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data untuk menyaring informasi relevan, penyajian data dalam bentuk naratif dan tabel untuk memudahkan pemahaman, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi temuan utama serta memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas *muhadharah* di MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Bromo Medan terdiri dari beberapa tahap, yaitu protokol/MC, tahfidz Qur'an, pidato dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab, pengarahan dari kepala madrasah atau guru, dan penutup dengan doa. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali sebulan dengan siswa dari kelas yang berbeda secara bergantian. Upaya madrasah dalam mendukung pengembangan *soft skill* siswa melalui aktivitas *muhadharah* meliputi pelatihan, kerja sama antara wali kelas dan guru pembimbing, serta pemberian motivasi dan reward. Faktor pendukung mencakup antusiasme guru dan pihak madrasah, serta fasilitas dari yayasan yang mendukung kelancaran kegiatan. Faktor penghambat utamanya berasal dari siswa, seperti rendahnya motivasi, rasa malu dan kurang percaya diri, kurangnya persiapan, dan ketidakhadiran siswa yang bertugas pada saat kegiatan berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya peran aktivitas *muhadharah* dalam mengembangkan *soft skill* siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan aktivitas ini.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Nur Hidayah,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: nur0301202115@uinsu.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan *soft skill* menjadi hal yang semakin penting dalam menghadapi tuntutan kehidupan modern. *Soft skill* mencakup kemampuan interpersonal, komunikasi, kepemimpinan, dan adaptasi terhadap lingkungan sosial. Namun, masih terdapat tantangan dalam pengembangan *soft skill* siswa di sekolah, terutama dalam

konteks kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadharah di MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Bromo Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas aktivitas muhadharah dalam mengembangkan *soft skill* siswa di MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Bromo Medan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan muhadharah. Melalui tujuan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran muhadharah dalam pendidikan karakter siswa dan memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan kegiatan ini di sekolah.

Soft skill merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Konsep tentang *soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kecerdasan social (*social intelligence*) yaitu kumpulan karakter kepribadian, rahmat sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan *soft skill* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar siswa atau mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan (Widarto, 2011b).

Kompetensi pasti ada dan dimiliki oleh setiap anak, mereka memiliki potensi yang sejak lahir sudah ada dan dengan adanya pendidikanlah pengembangan potensi itu dilakukan. Kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan berkomunikasi, dan kepercayaan diri untuk berbicara didepan umum. Berkomunikasi dengan baik dan mampu berbicara dengan banyak orang tidaklah mudah. Oleh karena itu, harus dilatih dan dibimbing siswa untuk bisa percaya diri sehingga *soft skill* yang ada dalam diri mereka berkembang dan mampu menjadi seseorang yang bermanfaat untuk orang disekitarnya dengan memberikan motivasi maupun informasi dengan berkomunikasi yang baik.

Dari beberapa kemampuan dan potensi siswa yang harus dikembangkan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *hard skill* dan *soft skill*. Kemampuan *hard skill* diperlukan untuk memastikan orang tersebut dapat bekerja dengan baik sebagaimana bidangnya, sedangkan kemampuan *soft skill* diperlukan untuk menjalin kerjasama dengan orang lain dan akhirnya mampu memimpin dirinya dan orang lain (W. T. Sumar & Razak, 2016). Masih banyak seseorang yang kurang mampu berkomunikasi dengan baik dan tidak mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut yaitu kurangnya rasa percaya diri, tidak adanya motivasi dari orang lain, dan ketidak sadaran diri untuk berproses dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kemampuan mereka. Oleh karena itu, disini lah tugas para pendidik dalam mengembangkan *soft skill* mereka dengan memberikan motivasi, bimbingan dan pelatihan melalui program-program kegiatan sekolah baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Siswa juga harus menyadari akan pentingnya pengembangan *soft skill* yang ada dalam diri mereka, ikuti berbagai kegiatan disekolah untuk mengembangkan kompetensi diri. Adapun salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat dalam mengembangkan *soft skill* siswa adalah kegiatan *muhadharah*.

Muhadharah berasal dari bahasa Arab fi'il madhi yaitu ضَرَحَا dan fi'il mudhari'nya يُحَاضِرُ dan artinya memberikan kuliah: berceramah, mashdarnya مُحَاضِرَةٌ jamaknya مُحَضَّرَاتٌ artinya kuliah: ceramah (Imamudin & Nshiro, 2012). Istilah *muhadharah* ini terkenal dikalangan pesantren, namun jika dilingkungan luar pesantren dapat di sinonimkan dengan pidato maknanya. Pidato adalah suatu ucapan dengan menggunakan susunan dengan tujuan untuk disampaikan kepada orang banyak (Khayyirah, 2013). *Muhadharah* bisa di katakana sebagai suatu presentasi di depan banyak orang mencakup mengajak manusia dalam kebaikan atau penyampaian pengetahuan dan informasi yang memiliki efek yang kuat tentang topik agama secara efektif kepada khalayak luas, oleh karena itu *muhadharah* sendiri dalam hal ini bertujuan mendidik dan melatih siswa dalam keterampilan berbicara di depan umum. *Muhadharah* adalah jenis kegiatan yang mencakup sejumlah kegiatan yang membantu dalam pengembangan karakter Islami. Seperti pembawa acara, qiroah, pidato, dan do'a. Selain mengembangkan kepribadian percaya diri, *muhadharah* juga mengembangkan kepribadian kreatif, kerja sama tim, pengendalian diri, keberanian, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, harapannya melalui kegiatan *muhadharah* di MTs Mamiyai Ittihadiyah akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadian Islam mereka dalam bentuk proses pembentukan karakter Islami.

Namun, terdapat gap dalam penelitian yang ada mengenai efektivitas aktivitas muhadharah dalam mengembangkan *soft skill* siswa. Banyak penelitian sebelumnya yang fokus pada aspek teoretis pendidikan *soft skill* atau mengkaji secara umum aktivitas ekstrakurikuler tanpa mengevaluasi secara khusus implementasi muhadharah dan dampaknya terhadap pengembangan *soft skill* siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh (Hasibuan et al., 2024) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengembangan karakter siswa. Namun, penelitian ini lebih banyak fokus pada kegiatan-kegiatan seperti pramuka dan olahraga, dan belum mengkaji kegiatan berbasis agama seperti muhadharah yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan *soft skill* siswa. Di sisi lain, penelitian lokal yang dilakukan oleh (Awaliyani & Ummah, 2021) tentang kegiatan muhadharah di sekolah-

sekolah Islam di Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum. Namun, penelitian ini belum menyentuh aspek lain dari soft skill seperti kerja sama tim dan pengendalian diri, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas kegiatan ini.

MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Bromo Medan memiliki konteks lokal yang unik dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, madrasah ini menekankan pengembangan karakter Islami yang kuat. Selain itu, madrasah ini menghadapi tantangan tersendiri seperti rendahnya motivasi siswa, rasa malu, dan kurang percaya diri. Upaya-upaya yang dilakukan madrasah termasuk pelatihan, kerja sama dengan wali kelas dan guru pembimbing, serta pemberian reward untuk mendukung pengembangan soft skill siswa. Namun, masih terdapat faktor-faktor penghambat yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program muhadharah.

Penelitian awal yang dilakukan peneliti di MTs Mamiyai Ittihadiyah menunjukkan banyaknya manfaat program aktivitas *muhadharah* dalam mengembangkan *soft skill* siswa. Siswa dibimbing dan dilatih untuk berkomunikasi dengan baik, menyampaikan motivasi dan informasi di hadapan seluruh siswa. Aktivitas *muhadharah* dilakukan dua kali dalam sebulan dengan menampilkan pidato dengan dengan 3 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, selain itu juga siswa menampilkan tahfiz dengan melafazkan ayat-ayat suci Al-Qur'an juz 30. Kegiatan *muhadharah* ini memberikan manfaat yaitu mengembangkan kemampuan siswa, menanamkan rasa percaya diri, melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan secara langsung menanamkan pendidikan karakter dan akhlak untuk seluruh siswa melalui tema-tema pidato yang disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas kegiatan *muhadharah* ini dalam mengembangkan *soft skill* siswa di MTs Mamiyai Ittihadiyah dengan segala bentuk upaya madrasah dalam mengoptimalkan memberikan bimbingan secara langsung untuk mengembangkan mental dalam diri siswa. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul "*Aktivitas Muhadharah dan Pengembangan Soft skill Siswa di MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Bromo Medan*".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif untuk mengeksplorasi dampak aktivitas muhadharah terhadap pengembangan soft skill siswa di MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. Penelitian ini dilaksanakan dari Februari hingga Mei 2024 dan melibatkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung selama kegiatan muhadharah untuk mencatat pelaksanaan aktivitas, termasuk jenis pidato, tahfidz Al-Qur'an, dan doa. Wawancara semi-struktural dilakukan dengan kepala madrasah, guru pembimbing, guru, dan siswa untuk mendalami pengalaman mereka mengenai kegiatan muhadharah dan dampaknya terhadap soft skill siswa. Dokumen yang dianalisis meliputi rencana kegiatan, laporan pelaksanaan, dan evaluasi madrasah. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yaitu reduksi data untuk menyaring dan memfokuskan informasi relevan, penampilan data untuk menyajikan informasi dalam format yang memudahkan analisis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dari data yang telah dianalisis. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penampilan data (*data display*), serta penarikan kesimpulan (Haidir, n.d.). Selanjutnya untuk menjamin keabsahan data yang telah diperoleh dilakukan upaya dengan teknik *member crosscheck* dan triangulasi data. Validitas data dijamin melalui *member crosscheck* dengan mengonfirmasi temuan awal dengan informan, serta triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan. Pendekatan ini bertujuan memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas aktivitas muhadharah dalam mengembangkan soft skill siswa serta bagaimana madrasah dapat mengoptimalkan kegiatan ini untuk hasil yang lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* dan Pengembangan *Soft skill* Siswa di MTs Mamiyai Ittihadiyah Bromo Medan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan hal yang mendasari dilakukannya aktivitas *muhadharah* di MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Bromo Medan untuk mengetahui keterampilan, minat dan bakat dari siswa, dikarenakan peserta didik kita ini memiliki bakat yang berbeda-beda. Aktivitas *muhadharah* merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah (Setiawan, 2015). Selain itu juga tujuan

adanya aktivitas *muhadharah* ini bagi madrasah sebagai saran promosi agar masyarakat atau orang tua tertarik dan berminat menyekolahkan anak-anak mereka ke madrasah tersebut dikarenakan adanya kegiatan-kegiatan positif.

Aktivitas *muhadharah* ini dilakukan dua kali dalam sebulan diselang-seling dengan kegiatan senam, dilaksanakan disetiap hari sabtu mulai dari puku 17.25 s/d 08.15. Sistem aktivitas *muhadhrhah* ini berlangsung dengan kepala sekolah yang mulai menginstruksikan kepada wkm edukatif, kemudian wkm edukatif dan guru pembimbing atau kordinator memberikan arahan ke wali kelas untuk dipilih siswa-siswinya yang berkompeten ataupun yang tidak berkompetensi tetapi dia mau dan semangat dalam pelaksanaan aktivitas *muhadharah* itu yang lebih diutamakan dan diarahkan. Pelaksanaan *muhadahrah* tersebut biasanya bergilir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, siswa yang maju tampil untuk aktivitas *muhadharah* selalu bergantian setiap kelasnya dimulai dari kelas tertinggi dulu yaitu kelas IX selanjutnya kelas VIII dan kelas VII.

Proses Pelaksanaan aktivitas *muhadharah* di MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Bromo Medan ini yaitu: 1) protokol/MC yang membacakan tertib acaranya, 2) tahfidz Qur'an yakni membacakan surah yang di juz 30 dengan menampilkan siswa putra dan putri, 3) pidato Bahasa Indonesia, 4) pidato bahasa Inggris, 5) pidato bahasa Arab, 6) pengarahan dari kepada madrasah atau guru yang ditugaskan dalam aktivitas *muhadhrhah* untuk menyampaikan nasehat atau motivasi yang membangun, 7) penutup dengan do'a.



Gambar 1 Aktivitas Pelaksanaan *Muhadharah*

Aktivitas *muhadharah* ini sangat memberikan dampak positif bagi siswa-siswi terutama dalam mengembangkan *soft skill* mereka. *Soft skill* sendiri merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Apabila siswa mempunyai *soft skill* yang baik maka dia akan dapat membawa diri dengan baik dalam pergaulannya, baik dalam berpikir, bertindak dan berucap. Suksesnya proses interaksi dan adaptasi dengan lingkungan akan menunjang kesuksesan dalam karir dan prestasi. Observasi menunjukkan bahwa siswa dilatih dalam kemampuan berbicara dan komunikasi nonverbal. Misalnya, siswa menggunakan teks saat tidak menghafal materi, tetapi terlihat ada peningkatan dalam pengucapan, intonasi, dan kepercayaan diri mereka. Menurut Novfrion (2016), keterampilan komunikasi meliputi berbicara, mendengar, komunikasi nonverbal, dan keterbukaan diri. Pengamatan ini mendukung temuan bahwa muhadharah secara signifikan mempengaruhi pengembangan *soft skill* siswa, seperti yang telah diidentifikasi oleh (W. T. Sumar & Razak, 2016). Adapun manfaat dalam pengembangan *soft skill* yaitu: berpartisipasi dalam tim, motivasi, pengambilan keputusan dengan keterampilan, menggunakan kemampuan memecahkan masalah, berhubungan dengan orang lain, menjaga percakapan (diskusi/perdebatan), menentralkan argumen dengan waktu, sopan dan bahasa yang singkat, minat berbicara dengan cerdas tentang topik apapun (Yunarti, n.d.).

Penggunaan metode analisis Miles dan Huberman dalam penelitian ini melibatkan koding data dari wawancara dan observasi. Transkrip wawancara dikodekan dengan identifikasi tema melalui proses koding terbuka, axial, dan selektif. Misalnya, kutipan wawancara yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa setelah berpartisipasi dalam muhadharah mendukung temuan bahwa kegiatan ini efektif dalam mengembangkan *soft skill*. Kegiatan *muhadharah* dalam pengembangan *soft skill* juga harus memperhatikan dan mencapai indikator-indikator pencapaian kemampuan *soft skill*, di antaranya indikator berkomunikasi, sehingga apabila semua indikator itu dapat tercapai maka kemampuan berkomunikasi itu bisa dapat dikatakan sangat berkembang dan sebaliknya. Adapun Indikator-indikator kemampuan berkomunikasi dilihat dari aktivitas siswa yang meliputi (Riantara & Syaripudin, 2013): 1) Kemampuan berkomunikasi verbal, meliputi melakukan diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, menuliskan hasil akhir diskusi, tata bahasa yang baik, pembicaraan singkat, jelas dan mudah dimengerti serta suara terdengar

jelas; 2) Kemampuan berkomunikasi nonverbal meliputi: melihat lawan bicara, ekspresi wajah yang ramah, dan gerakan tangan yang sesuai dengan kata-kata yang diucapkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada proses pelaksanaan aktivitas *muhadharah*, siswa benar-benar dilatih dan dikembangkan kemampuannya terkhusus kemampuan komunikasi dengan menggunakan tiga bahasa. Tentunya dalam pelaksanaannya kemampuan berkomunikasi secara nonverbal mereka lakukan baik pengucapan yang jelas dan gerakan tubuh sebagai tambahan dalam menyampaikan pesan namun ada beberapa siswa yang tidak hafal sehingga membawa teks dan sesekali melihat teksnya, dengan aktivitas *muhadharah* inilah dapat dilihat kemampuan pengucapan mereka, intonasi dan kepercayaan diri mereka yang terlihat jelas meningkat. Aspek-aspek yang terdapat pada *communication skill* adalah: keterampilan berbicara, keterampilan mendengar, kemampuan berkomunikasi secara non verbal, keterbukaan diri, mampu mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan baik (Novfrion, 2016).

Upaya-Upaya Madrasah dalam Memberikan Dukungan Untuk Mengembangkan *Soft skill* Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Di MTs Mamiyai Ittihadiyah

Kegiatan *muhadharah* ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa khususnya dalam hal pidato dan juga berdakwah. Dakwah merupakan suatu alat atau metode yang di gunakan oleh Rasulullah salallahu 'alaihi wassalam dalam menyampaikan ajaran islam kepada seluruh umatnya. Dakwah ini sebagai aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosial kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. Madrasah melakukan beberapa upaya untuk mendukung pengembangan soft skill siswa melalui kegiatan *muhadharah*, termasuk pelatihan rutin, motivasi dari wali kelas, dan pemberian reward. Pelatihan diadakan 2-3 kali seminggu dan memberikan motivasi serta apresiasi untuk meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip dakwah yang dijelaskan oleh (Munawir, 2021). Dalam menganalisis data, triangulasi digunakan untuk memverifikasi temuan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mengungkapkan bahwa dukungan dari madrasah berkontribusi positif terhadap pengembangan soft skill siswa, seperti yang dinyatakan dalam penelitian sebelumnya. Dalam istilah lain tujuan dakwah yaitu terwujudnya kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat dengan ridho Allah SWT. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Luqman ayat 17:

يٰٓاَيُّهَا اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۙ ۱۷

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan”. (Al-Qur’an Kemenag, 2019)

Penjelasan ayat diatas dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa Luqman as. Melanjutkan nasihatnya kepada anaknya nasihat yang dapat menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran ilahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil tetao memanggilnya dengan panggilan mesra: wahai anakku sayang, laksanakanlah shalat dengan sempurna syarat, rukun dan sunah-sunahnya. Dan di samping engkau memperhatikan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemungkar, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu, perintahkanlah secara baik-baik siapa pun yang mampu engkau ajak mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah mereka dari kemungkar. Memang engkau akan mengalami banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakan tuntunan Allah, karena itu tabah dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu dalam melaksanakan aneka tugasmu. (Shihab, 2002).

Ayat tersebut menunjukan bahwa berdakwah ialah kewajiban bagi setiap manusia yang mana jika sebagian telah menunaikannya, maka gugur sudah kewajiban bagi yang lainnya. Mendakwahkan segala perkara ilmu agama, ketika seseorang melakukan suatu kebaikan maka allah akan menghendaki dengan memberikannya pemahaman agama dengan cara orang tersebut selalu berusaha mendapat ilmu-ilmu agama. Sama halnya yang disampaikan dalam hadis berikut ini:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَقْبَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شَهَابٍ، قَالَ: قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ، حَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُقَمِّهِ فِي الدِّينِ، وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي، وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ، حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

Artinya: Sa'id bin Ufair telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibnu Wahb telah menceritakan kepada kami, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, ia berkata, Humaid bin Abdurrahman berkata, aku mendengar

Muawiyah memberi khutbah, ia berkata, aku mendengar Nabi saw. bersabda, “Siapa yang Allah kehendaki menjadi baik, maka Allah akan pahamkannya dalam urusan agama. Aku hanyalah yang membagi-bagikan sedangkan Allah yang memberi. Senantiasa umat ini akan tegak di atas perintah Allah, mereka tidak akan celaka karena adanya orang-orang yang menyelisihinya mereka hingga datang keputusan Allah.”(HR. Bukhari No.71).

Perkataan, “Aku mendengar Mu’awiyah dalam khutbahnya berkata” merupakan dalil bolehnya menyampaikan hadits di atas mimbar. Perkataan ini juga menunjukkan semangat Mu’awiyah untuk menyebarkan ilmu, sebab menyampaikan ilmu di atas mimbar lebih terdengar oleh umum dan lebih luas penyebarannya. Dalam hadits ini terdapat motivasi untuk memahami perkara agama. Sebab Nabi Muhammad SAW bersabda “*Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan niscaya Allah akan anugerahi ia pemahaman dalam agama.*” Dengan demikian hadits ini mengandung motivasi untuk memahami agama secara umum. Baik yang disebut dengan ilmu fikih secara istilah, ataupun yang lebih umum darinya (Al-Utsaimin, 2010).

Dalam menyampaikan dakwah perlunya cara atau etika dan metode yang baik dan teratur agar pesan yang disampaikan saat berdakwah akan dengan mudah diterima. Hal ini dapat direalisasikan dengan adanya program *Muhadharah*. Adapun etika *muhadharah* atau berpidato sebagai berikut: 1) Berpakaian dengan rapih dan bersih, tetapi tidak bergaya pamer dengan memakai perhiasan yang berlebihan, 2) Gunakanlah kata-kata yang sopan dan jangan memperlihatkan keangkuhan, kesombongan tetapi dengan rendah hati, 3) Jika berpidato panjang, agar tidak membosankan pendengar hendaklah diselingi humor, namun humor itu harus tetap dalam batas-batas kesopanan, 4) Memberikan kesan pertama yang positif dan berikan cerita atau informasi baru (Jawahir, 2016).

Berdasarkan keterangan di atas maka etika muhadharah harus dijaga dimulai dari awal seseorang berpidato, mulai dari pakaian, ucapan isi, hingga akhir penutup karena semua akan menjadi sorotan pendengar. Adapun ayat yang berkaitan dengan etika dalam *muhadharah* yaitu dalam QS. Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Al-Qur’an Kemenag, 2019)

Penjelasan ayat di atas dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang berbeda, yaitu menempuh jalan luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan makruf. Tidak dapat disangka bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang, bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak dia ulang-ulangi mengerjakannya. Kalaulah tidak semua anggota masyarakat dapat melaksanakan fungsi dakwah, maka hendaklah ada di antara kamu wahai orang-orang yang beriman segolongan umat, yakni kelompok yang pandangan mengarah kepadanya untuk diteladani dan didengar nasihatnya yang mengajak orang lain secara terus menerus tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan, yakni petunjuk-petunjuk illahi, menyuruh masyarakat kepada yang makruf, yakni nilai-nilai luhur serta adat istiadat yang diakui baik oleh masyarakat mereka, selama hal itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai ilahiyah dan mencegah mereka dari yang mungkar yaitu yang dinilai buruk lagi diingkari oleh akal sehat masyarakat (Shihab, 2002).

Upaya-Upaya yang dilakukan madrasah dalam memberikan dukungan untuk mengembangkan *soft skill* siswa melalui kegiatan *muhadharah* ini yaitu berupa: 1) Mengadakan pelatihan, jadi ketika siswa dari salah satu kelas dipilih untuk tampil dilatih oleh guru sesuai dengan bidangnya dengan dilatih dan dipantau setiap 2-3 kali dalam seminggu; 2) Wali kelas atau guru pembimbing harus selalu memberikan motivasi agar siswanya mau ikut andil dan antusias dalam setiap kegiatan-kegiatan sekolah yang mengembangkan *soft skill* mereka; 3) Memberikan reward, dengan memberikan reward akan menaikkan semangat mereka untuk lebih berprestasi lagi. Ada apreseasi sekolah bagi siswa yang mau ikut dalam aktivitas *muhadharah* sehingga siswa merasa dihargai.

Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas *Muhadharah* dalam Pengembangan *Soft skill* Siswa Di MTs Mamiyah Ittihadiyah Bromo Medan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan suatu program kegiatan di sekolah tentunya tidak ada yang sempurna mungkin, akan ada tantangan sekolah untuk menaikkan value sekolah harus ada kerja keras sekolah dalam memberikan pengajaran, pelatihan kepada siswanya agar sekolah dapat dipercaya oleh masyarakat. Aktivitas *muhadharah* ini sangatlah bagus dalam mengembangkan *soft skill* siswa, ada rasa tanggung jawab mereka ketika diberi beban untuk menyampaikan suatu informasi dengan sebaik-baiknya. *Soft skill* bukanlah suatu mata pelajaran yang diberikan pada saat jam pelajaran mata pelajaran itu berlangsung,

tetapi *soft skill* merupakan kemampuan non teknis bagi siswa yang harus diberikan pengembangannya pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Faktor pendukung dari kegiatan muhadharah meliputi antusiasme guru dan dukungan fasilitas dari yayasan, yang memfasilitasi pelatihan dan bimbingan siswa. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi siswa, rasa malu, kurangnya persiapan, dan ketidakhadiran siswa saat kegiatan berlangsung. Faktor-faktor ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan tantangan dalam mengembangkan *soft skill* melalui program kegiatan (T. S. Sumar et al., 2016). *Soft skill* adalah sikap dasar perilaku, yaitu keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut dari *soft skill* adalah meliputi, nilai motivasi, perilaku kebiasaan, karakter dan juga sikap. Atribut ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak, bersikap (Manara, 2014). Dengan menggunakan teori dan model yang relevan, seperti teori komunikasi dan motivasi, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah dapat efektif dalam mengembangkan *soft skill* siswa jika didukung oleh strategi yang tepat dan mengatasi faktor penghambat yang ada. Data dan temuan dari penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan *soft skill* memerlukan pendekatan yang komprehensif dan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam setiap upaya pengoptimalisasian suatu tujuan, tentunya ada faktor pendukung yang membantu untuk mensukseskan suatu upaya tersebut, selain itu ada pula faktor penghambat yang harus dihadapi guna menuju kesuksesan setiap upaya dan usaha. Adapun faktor pendukung dari aktivitas *muhadharah* ini yaitu guru dan pihak madrasah yang selalu antusias dan optimal bekerja sama untuk memberikan pelatihan, bimbingan kepada siswa-siswanya agar bisa dan mampu melakukan aktivitas *muhadharah* tersebut. Selain itu juga, pihak yayasan Mamiyai juga sangat mengapresiasi kegiatan di salah satu unit sekolahnya dengan memberikan fasilitas yang menambah kelancaran dan kesuksesan aktivitas *muhadharah*.

Guru akan selalu memberikan pelatihan dan pembelajaran yang mereka ketahui dan miliki sehingga akan terbentuk skill yang ada dalam diri peserta didik. Tugas guru ialah memberikan ilmu-ilmu baik itu ilmu pengetahuan ataupun ilmu lainnya sebagai bentuk pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Memberikan ilmu dan mengajarkannya adalah suatu kewajiban seperti halnya dijelaskan dalam hadits berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ أَسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ، كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا، فَكَانَ مِنْهَا نَعِيمٌ، قِيلَتِ الْمَاءُ، فَأَنْبَتَتِ الْكَلَأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ، أَمْسَكَتِ الْمَاءُ، فَتَفَعَّ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ، فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَرَزَعُوا، وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى، إِنَّمَا هِيَ قَيْحَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تَنْبِتُ كَلَأً، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَتَحَ فِي دِينِ اللَّهِ، وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَزِفْ بِذَلِكَ رَأْسًا، وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ» قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: قَالَ إِسْحَاقُ: وَكَانَ مِنْهَا طَائِفَةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ، فَارْتَحَلُوا الْمَاءَ، وَالصُّفُوفُ الْمُسْتَوِي مِنَ الْأَرْضِ

Artinya: Muhammad bin Al-'Ala' telah menceritakan kepada kami, ia berkata, Hammad bin Usamah telah menceritakan kepada kami, dari Buraidah bin Abdullah, dari Abu Burdah, dari Abu Musa r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang Allah mengutusku dengan membawanya adalah seperti hujan yang lebat yang turun mengenai tanah. Di antara tanah itu ada jenis yang dapat menyerap air sehingga dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan rerumputan yang banyak. Di antaranya ada tanah yang keras lalu menahan air (tergenang), lalu Allah memberikan manfaat manusia dengan air itu, mereka dapat meminumnya, memberikan minuman binatang ternaknya, dan untuk menyiram tanaman. Ada permukaan tanah lainnya yang berbentuk lembah yang tidak dapat menahan air dan juga tidak dapat menumbuhkan tanaman. Perumpamaan itu adalah seperti orang yang paham agama Allah dan dapat memanfaatkan apa yang aku diutus dengannya, dia mempelajarinya dan mengajarkannya, dan juga perumpamaan orang yang tidak dapat mengangkat derajat (kiyasan bagi yang takabur dengan ilmunya) dan tidak menerima hidayah Allah dengan apa yang aku diutus dengannya." Abu Abdillah berkata, Ishaq berkata, "Dan di antara jenis tanah itu ada yang berbentuk lembah yang dapat menampung air hingga penuh dan di antaranya ada padang sahara yang datar." (HR. Bukhari No.79).

Syarah hadits diatas menjelaskan permisalan ini sesuai hidayah yang dibawa oleh Rasulullah SAW, manusia dalam menerima hidayah yang dibawa Rasulullah SAW terbagi menjadi tiga golongan. Satu golongan memahami dan mengilmui hidayah yang dibawa Rasulullah SAW dan ia memberi manfaat kepada manusia dengan ilmunya. Golongan yang pertama seperti para ulama yang memahami hadits dan golongan yang kedua seperti para perawi hadits. Adapun golongan yang kedua adalah orang yang tidak ambil peduli dan tidak mau tahu serta berpaling darinya –wal'iyadzubillah-. Golongan yang ketiga seperti permisalan yang terakhir, yaitu seperti tanah gersang yang tidak menampung air hingga orang bisa mengambil manfaat darinya dan tidak pula menumbuhkan tanaman hingga manusia mengambil manfaat darinya. Akan tetapi tanah ini menelan air dan manusia tidak bisa mengambil manfaat darinya (Al-Utsaimin, 2010).

Sementara itu untuk faktor penghambatnya ialah dari siswa yakni: 1) rendahnya motivasi beberapa siswa untuk belajar dan mengikuti kegiatan *muhadharah*, 2) adanya rasa malu dan kurang percaya diri apabila ditunjuk menjadi pengisi atau petugas *muhadharah*, 3) kurangnya persiapan dari siswa sehingga pada saat tampil hanya sekedar tampil dan terkesan asal-asalan, 4) adanya beberapa anak petugas *muhadharah* yang tidak masuk pada saat pelaksanaan kegiatan *muhadharah*. Ada beberapa siswa yang tidak mau untuk tampil dalam aktivitas *muhadharah* dikarenakan beberapa sebab seperti yang tidak lancar dalam berbicara, kurang percaya diri sehingga dalam mencari siswa itu yang sedikit sulit, makanya siswa yang tampil lebih sering itu-itu saja.

Kegiatan *muhadharah* ini memang sangat bergantung pada motivasi dari masing-masing siswa serta bakat yang memang telah mereka miliki sebelumnya, sehingga tidak heran apabila terdapat beberapa siswa yang terkesan asal-asalan apabila ditunjuk sebagai petugas *muhadharah*. Maka dari itu, guru dan pihak madrasah harus bekerja sama dalam memberikan perhatian kepada siswa-siswanya agar hal-hal yang jadi penghambat ini tidak menjadi kendala yang sulit untuk pelaksanaan aktivitas *muhadharah*.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang peneliti paparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : 1) Aktivitas muhadharah di MTs Mamiyai Al-Ittihadiyah Bromo Medan dilaksanakan secara terstruktur dengan urutan kegiatan yang meliputi protokol atau MC yang membacakan tata tertib acara, tahfidz Qur'an, pidato dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab, pengarahan dari kepala madrasah atau guru, dan penutup dengan doa. Kegiatan ini diadakan dua kali sebulan dengan penampilan bergantian dari siswa setiap kelas. Struktur yang sistematis ini mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa dan mempromosikan keaktifan mereka dalam berkomunikasi di depan umum; 2) Madrasah berperan aktif dalam mendukung pengembangan *soft skill* siswa melalui kegiatan muhadharah dengan beberapa strategi penting: (a) mengadakan pelatihan intensif yang mempersiapkan siswa untuk tampil secara optimal; (b) memberikan motivasi terus-menerus dari wali kelas atau guru pembimbing untuk meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa; dan (c) memberikan reward untuk memotivasi siswa agar lebih berprestasi. Upaya-upaya ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri siswa; 3) Faktor pendukung utama dari aktivitas muhadharah adalah keterlibatan guru, dukungan dari pihak madrasah dan yayasan, serta fasilitas yang memadai. Kontribusi ini sangat penting dalam memberikan pelatihan dan bimbingan kepada siswa. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi, rasa malu, kurangnya percaya diri, dan kurangnya persiapan dari siswa. Kehadiran siswa yang tidak sesuai jadwal juga mempengaruhi kelancaran kegiatan.

Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan: 1) Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan muhadharah, pendidik lain dapat mempertimbangkan penerapan strategi serupa dalam kegiatan sekolah mereka. Penambahan sesi pelatihan yang lebih intensif, motivasi yang berkelanjutan, dan sistem reward yang lebih bervariasi dapat meningkatkan hasil dan partisipasi siswa; 2) Penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk ukuran sampel yang terbatas dan fokus pada satu madrasah. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas dan di berbagai lokasi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak muhadharah terhadap pengembangan *soft skill* siswa; 3) Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi strategi yang lebih beragam dalam mengatasi faktor penghambat seperti motivasi rendah dan kurangnya persiapan siswa. Studi yang melibatkan perbandingan antara madrasah dengan berbagai metode pengembangan *soft skill* juga dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang praktik terbaik dalam pendidikan.

Dengan memperhatikan refleksi dan rekomendasi ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan *soft skill* siswa dan praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Referensi

- Al-Utsaimin, M. B. S. (2010). Syarah Shahih Al-Bukhari Jilid 1 Penerjemah Abu Ihsan Al-Atsari (Edisi Indo). Darus Sunnah.
- Awaliyani, S. A., & Ummah, A. K. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharoh. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 246–252.
- Haidir. (n.d.). Metode Penelitian Pendidikan (Dalam Teoretis dan Praktis dalam Perspektif Epistemologi).
- Hasibuan, J. M., Priono, R. F., Sitepu, Z. F., Silaban, M. G., & Siregar, F. S. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SDN 060826 Kecamatan Medan Area. *Inspiraasi Dunia : Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 53–57.

-
- Imamudin, B., & Nshiro, I. (2012). Kamus Kontekstual Arab-Indonesia. GEMA INSANI.
- Jawahir, M. (2016). Panduan Remaja Public Speaking. CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Khayyirah, B. (2013). Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik. Diva Press.
- Manara, U. (2014). Hard Skill dan Soft skill Pada Bagian Sumber Daya Manusia Di Organisasi Industri. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1), 37–47.
- Munawir. (2021). Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thslibul Jihad Bireuen. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 8(1), 67–94.
- Novfrion. (2016). Komunikasi Pendidikan. Kencana.
- Riantara, Y., & Syaripudin, U. (2013). Komunikasi Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Setiawan, E. (2015). Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang. *Jurnal FENOMENA*, 14(2), 307.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an. Lentera Hati.
- Sumar, T. S., Intan, & Razak, A. (2016). Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill. Deepublish.
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft skills. Deepublish.
- Widarto. (2011). Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi melalui Clop-Work. Paramitra.
- Yunarti, Y. (n.d.). Pengembangan Pendidikan Soft skill Dalam Pembelajaran Statistik. *Trbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan (Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN))*, 1(1), 156